

RUANG LINGKUP SOSIOLOGI PENDIDIKAN ISLAM

Muhamad Fadil Sahil Sahak¹, Muhammad Abdullah Darraz²

^{1,2} Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Email: muhammadfadilmrs8@gmail.com, abdullohannajahdarrazzz@gmail.com

Abstrak

Sosiologi Islam merupakan bidang kajian yang membahas kehidupan sosial manusia dengan memadukan pendekatan sosiologi dan nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Kajian ini tidak hanya menyoroti fenomena sosial secara nyata, tetapi juga memperhatikan aspek moral dan spiritual dalam setiap interaksi sosial. Penulisan ini bertujuan untuk mengkaji pengertian, ruang lingkup, serta relevansi sosiologi Islam dalam kehidupan masyarakat modern dengan menggunakan metode studi kepustakaan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa ruang lingkup sosiologi Islam mencakup interaksi sosial, struktur sosial, perubahan sosial, masalah sosial, serta nilai dan norma yang berkembang di masyarakat. Selain itu, sosiologi Islam juga berperan dalam memberikan solusi terhadap berbagai persoalan sosial seperti krisis moral dan ketimpangan sosial. Oleh karena itu, sosiologi Islam tetap relevan untuk diterapkan dalam kehidupan modern guna mewujudkan masyarakat yang harmonis, adil, dan seimbang antara kebutuhan material dan spiritual.

Kata kunci: Sosiologi Islam, dinamika sosial, hubungan sosial, perubahan masyarakat, nilai dan norma sosial

Abstract

Islamic sociology is a field of study that examines human social life by combining sociological approaches with Islamic values derived from the Qur'an and Hadith. This study does not only focus on observable social phenomena but also considers moral and spiritual aspects in social interactions. The purpose of this paper is to analyze the concept, scope, and relevance of Islamic sociology in modern society using a literature review method. The findings reveal that the scope of Islamic sociology includes social interaction, social structure, social change, social issues, as well as values and norms within society. Furthermore, Islamic sociology plays a significant role in addressing various social problems such as moral crises and social inequality. Therefore, it remains relevant in modern life as a means to build a harmonious, just, and balanced society between material and spiritual aspects.

Keywords: Islamic sociology, social dynamics, social relations, societal change, social values and norms

Pendahuluan

Pada dasarnya, manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat menjalani kehidupannya secara sendiri tanpa kehadiran orang lain. Dalam kesehariannya, manusia selalu terlibat dalam interaksi, membangun hubungan, serta membentuk pola kehidupan bersama yang terus berkembang. Dari proses tersebut, muncul berbagai fenomena sosial yang dinamis dan kompleks. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu ilmu yang mampu memahami dan menjelaskan berbagai gejala sosial tersebut secara sistematis, yaitu sosiologi. Namun, dalam masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama, khususnya Islam, kajian sosiologi tidak dapat dipisahkan dari ajaran agama yang menjadi pedoman hidup.

Islam sebagai agama yang menyeluruh tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah, tetapi juga mengatur hubungan antar sesama manusia. Ajaran Islam mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk kehidupan sosial, yang menekankan nilai-nilai seperti keadilan, persaudaraan, tolong-menolong, serta tanggung jawab sosial. Dalam konteks ini, sosiologi Islam hadir sebagai pendekatan yang menggabungkan antara kajian sosial dengan nilai-nilai Islam. Sosiologi Islam tidak hanya berfungsi untuk memahami realitas sosial, tetapi juga memberikan arahan tentang bagaimana seharusnya kehidupan sosial dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Di tengah perkembangan zaman yang semakin pesat, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat. Arus globalisasi dan modernisasi turut memengaruhi cara berpikir, pola perilaku, serta bentuk

interaksi sosial manusia. Perubahan tersebut memang membawa banyak kemudahan, namun juga memunculkan berbagai persoalan, seperti menurunnya nilai moral, meningkatnya sikap individualisme, kesenjangan sosial, serta berkurangnya rasa kebersamaan. Hal ini menunjukkan bahwa kemajuan dalam aspek material tidak selalu diiringi dengan kemajuan dalam aspek moral dan spiritual. Oleh sebab itu, diperlukan suatu pendekatan yang mampu menyeimbangkan kedua aspek tersebut, salah satunya melalui sosiologi Islam.

Sosiologi Islam menjadi penting untuk dipelajari karena memberikan sudut pandang yang lebih utuh dalam memahami kehidupan masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya melihat manusia sebagai makhluk sosial, tetapi juga sebagai makhluk yang memiliki tanggung jawab spiritual. Dengan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis, sosiologi Islam menawarkan solusi terhadap berbagai permasalahan sosial yang tidak hanya bersifat praktis, tetapi juga berorientasi pada nilai-nilai kebaikan jangka panjang. Selain itu, sosiologi Islam juga berperan dalam membentuk kesadaran individu dan masyarakat agar menjalani kehidupan sosial yang selaras dengan nilai-nilai etika dan moral.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penulisan ini adalah mengenai pengertian sosiologi Islam serta ruang lingkup yang terdapat di dalamnya. Adapun tujuan dari penulisan makalah ini adalah untuk memahami konsep sosiologi Islam secara lebih mendalam serta mengkaji ruang lingkungannya dalam kehidupan sosial. Diharapkan, melalui pembahasan ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai pentingnya penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga tercipta kehidupan sosial yang harmonis, adil, dan seimbang.

Pembahasan

1. Pengertian Sosiologi Islam

Sosiologi pada dasarnya merupakan ilmu yang membahas kehidupan sosial manusia, termasuk pola hubungan, interaksi, serta dinamika yang terjadi di dalam masyarakat. Ilmu ini berupaya memahami bagaimana individu berperilaku dalam lingkungan sosialnya, bagaimana struktur sosial terbentuk, serta bagaimana perubahan sosial berlangsung dari waktu ke waktu. Dengan pendekatan yang sistematis dan ilmiah, sosiologi membantu menjelaskan berbagai fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. (Pamekasan, Doktor, & Ridla, n.d.)

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kajian sosiologi tidak hanya berdiri secara umum, tetapi juga berkembang dengan berbagai pendekatan, salah satunya melalui perspektif keagamaan. Dalam konteks ini, muncul sosiologi Islam sebagai suatu pendekatan yang mengkaji fenomena sosial dengan berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam. Sosiologi Islam menjadikan Al-Qur'an dan Hadis sebagai dasar utama dalam memahami dan menafsirkan realitas sosial yang ada di masyarakat.

Jika dibandingkan dengan sosiologi Barat, terdapat perbedaan yang cukup mendasar. Sosiologi Barat cenderung bersifat sekuler dan memisahkan agama dari kajian sosial, sehingga lebih menitikberatkan pada pendekatan empiris dan rasional. Sementara itu, sosiologi Islam tidak hanya menggunakan pendekatan empiris, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai normatif yang bersumber dari wahyu. Artinya, sosiologi Islam tidak hanya berusaha menjelaskan fenomena sosial sebagaimana adanya, tetapi juga memberikan panduan mengenai bagaimana seharusnya kehidupan sosial dijalankan sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam pandangan Islam, manusia tidak hanya dipahami sebagai makhluk sosial, tetapi juga sebagai makhluk yang memiliki dimensi spiritual. Setiap aktivitas sosial yang dilakukan tidak hanya berdampak pada kehidupan dunia, tetapi juga memiliki konsekuensi di akhirat. Oleh karena itu, nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, amanah, dan tanggung jawab menjadi landasan penting dalam setiap interaksi sosial. Hal ini menunjukkan bahwa sosiologi Islam memiliki karakter yang khas karena mengaitkan aspek sosial dengan nilai moral dan spiritual. (Saumantri, n.d.)

itu, sosiologi Islam juga menekankan pentingnya keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan sesama. Kedua hubungan tersebut tidak dapat dipisahkan, karena saling berkaitan dalam membentuk kehidupan sosial yang ideal. Islam telah memberikan pedoman yang jelas mengenai bagaimana manusia seharusnya berinteraksi, menjaga hubungan sosial, serta menciptakan keharmonisan dalam masyarakat. Dengan demikian, sosiologi Islam tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memiliki nilai praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian tersebut, dapat dipahami bahwa sosiologi Islam merupakan suatu pendekatan dalam mempelajari kehidupan sosial yang tidak hanya berfokus pada aspek empiris, tetapi juga dilandasi oleh nilai-nilai moral dan spiritual yang bersumber dari ajaran Islam. Kehadirannya menjadi penting dalam memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang masyarakat, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan sosial di era modern. Melalui sosiologi Islam, diharapkan dapat tercipta kehidupan sosial yang tidak hanya berkembang secara material, tetapi juga memiliki kualitas moral dan spiritual yang baik. (Budiyati & Sosiologi, 2022)

2. Ruang Lingkup Sosiologi pendidikan

Ruang lingkup sosiologi Islam mencakup berbagai aspek kehidupan sosial manusia yang dikaji dengan berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam. Kajian ini tidak hanya melihat fenomena sosial dari sisi yang tampak saja, tetapi juga memperhatikan dimensi moral dan spiritual yang menyertainya. Oleh karena itu, sosiologi Islam memiliki cakupan yang cukup luas, meliputi interaksi sosial, struktur sosial, perubahan sosial, berbagai permasalahan sosial, serta nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Salah satu aspek penting dalam sosiologi Islam adalah interaksi sosial. Dalam pandangan Islam, interaksi tidak sekadar hubungan antarindividu, tetapi juga memiliki nilai ibadah. Islam mengajarkan pentingnya membangun ukhuwah atau persaudaraan, baik sesama Muslim maupun dengan sesama manusia secara umum. Selain itu, prinsip tolong-menolong dalam kebaikan (ta'awun) menjadi dasar dalam menciptakan hubungan sosial yang harmonis. Etika komunikasi juga sangat ditekankan, seperti berbicara dengan jujur, sopan, dan tidak menyakiti orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi sosial dalam Islam tidak hanya berorientasi pada hubungan sosial, tetapi juga mengandung nilai etika dan moral yang kuat. Lebih jauh, interaksi sosial dalam Islam juga menuntut adanya tanggung jawab bersama dalam menjaga keharmonisan kehidupan bermasyarakat. Setiap individu tidak hanya bertanggung jawab atas dirinya sendiri, tetapi juga memiliki peran dalam lingkungan sosialnya. Konsep amar ma'ruf nahi munkar menjadi bentuk nyata dari tanggung jawab tersebut, yaitu mendorong kebaikan dan mencegah keburukan. Dengan demikian, interaksi sosial dalam Islam bersifat aktif dan memiliki tujuan untuk membangun masyarakat yang lebih baik.

Selain interaksi sosial, struktur sosial juga menjadi bagian penting dalam kajian sosiologi Islam. Dalam hal ini, keluarga dipandang sebagai unit dasar yang memiliki peran besar dalam membentuk kepribadian individu. Keluarga menjadi tempat pertama bagi seseorang untuk mengenal nilai-nilai agama, moral, dan norma sosial. Di samping itu, lembaga sosial seperti pendidikan, ekonomi, dan pemerintahan juga memiliki fungsi dalam menjaga keseimbangan kehidupan masyarakat. Islam mengakui adanya perbedaan status sosial, namun menegaskan bahwa ukuran kemuliaan seseorang terletak pada ketakwaan, bukan pada kekayaan atau jabatan. Hal ini menunjukkan adanya prinsip keadilan dan kesetaraan dalam Islam.

Dalam konteks yang lebih luas, struktur sosial dalam Islam juga menekankan pentingnya keseimbangan dalam pembagian peran dan tanggung jawab. Setiap individu memiliki fungsi masing-masing yang saling melengkapi dalam kehidupan bermasyarakat. Islam tidak mendorong adanya kesenjangan sosial yang berlebihan, karena hal tersebut dapat

menimbulkan konflik. Oleh karena itu, prinsip keadilan dan kesejahteraan bersama menjadi dasar dalam membangun struktur sosial yang ideal.

Aspek berikutnya adalah perubahan sosial. Dalam pandangan Islam, perubahan merupakan hal yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan masyarakat. Konsep perubahan dikenal dengan istilah *islah* (perbaikan) dan *tajdid* (pembaruan), yang bertujuan untuk menciptakan kondisi yang lebih baik. Perubahan sosial dapat terjadi karena berbagai faktor, seperti perkembangan ilmu pengetahuan, kondisi ekonomi, dan pengaruh budaya. Namun, Islam menekankan bahwa perubahan yang sesungguhnya harus dimulai dari perubahan dalam diri individu.

Lebih lanjut, perubahan sosial dalam Islam harus tetap berada dalam koridor nilai-nilai ajaran agama. Artinya, tidak semua perubahan dapat diterima begitu saja, melainkan harus disaring agar tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Dalam hal ini, sosiologi Islam berperan sebagai pedoman dalam menilai dan mengarahkan perubahan sosial agar tetap sesuai dengan nilai moral dan spiritual. (Sosial & Sains, 2023)

Sosiologi Islam juga membahas berbagai masalah sosial yang terjadi di masyarakat, seperti kemiskinan, ketimpangan sosial, dan penyimpangan perilaku. Islam menawarkan solusi yang tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga menyentuh akar permasalahan. Salah satu bentuk solusi tersebut adalah melalui mekanisme distribusi kekayaan seperti zakat, infak, dan sedekah, yang bertujuan untuk menciptakan keadilan sosial. Selain itu, Islam juga menekankan pentingnya pendidikan moral serta penegakan hukum yang adil dalam mengatasi berbagai penyimpangan sosial (Syari'ati, 2011).

Pendekatan Islam dalam menangani masalah sosial juga bersifat menyeluruh. Tidak hanya fokus pada penyelesaian masalah yang sudah terjadi, tetapi juga berupaya mencegah munculnya masalah melalui pembinaan nilai-nilai moral dan keagamaan. Dengan demikian, sosiologi Islam memiliki pendekatan yang komprehensif dalam memahami dan menyelesaikan persoalan sosial. (Dan, Dalam, & Qur, 2021)

Selanjutnya, nilai dan norma sosial menjadi bagian penting dalam ruang lingkup sosiologi Islam. Nilai-nilai tersebut bersumber dari ajaran syariat yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Dalam kehidupan sosial, nilai seperti kejujuran, amanah, keadilan, dan tanggung jawab menjadi dasar dalam membangun hubungan yang harmonis. Norma sosial dalam Islam tidak hanya bersifat aturan formal, tetapi juga tertanam dalam diri individu melalui pembentukan akhlak.

Lebih dari itu, proses penanaman nilai dan norma dalam Islam dilakukan melalui berbagai cara, seperti pendidikan, pembiasaan, dan keteladanan. Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat penting dalam membentuk karakter individu. Jika nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dengan baik, maka akan tercipta masyarakat yang tidak hanya tertib secara sosial, tetapi juga memiliki kualitas moral yang tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup sosiologi Islam sangat luas dan mencakup berbagai dimensi kehidupan sosial manusia. Kajian ini tidak hanya bertujuan untuk memahami fenomena sosial, tetapi juga memberikan solusi berdasarkan nilai-nilai Islam. Dalam menghadapi tantangan kehidupan modern, sosiologi Islam memiliki peran penting dalam membentuk masyarakat yang tidak hanya maju secara materi, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual. (Review, Riset, Vol, & No, 2017)

3. Relevansi Sosiologi Islam di Era Modern

Dalam kehidupan modern yang ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan globalisasi, sosiologi Islam memiliki peran yang sangat penting untuk dipahami. Perubahan sosial yang terjadi membawa dampak yang cukup signifikan dalam kehidupan masyarakat, baik dari segi pola pikir, perilaku, maupun interaksi sosial. Di satu sisi, kemajuan tersebut memberikan kemudahan dan efisiensi dalam berbagai aspek kehidupan, namun di sisi lain juga memunculkan berbagai persoalan sosial seperti krisis

moral, meningkatnya individualisme, serta melemahnya nilai-nilai kebersamaan. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang tidak hanya mampu memahami fenomena sosial, tetapi juga memberikan arah dalam menyikapi perubahan tersebut, yaitu melalui sosiologi Islam. (Farina, Wahyuni, Muhammadiyah, & Barat, 2026)

Sosiologi Islam menawarkan perspektif yang lebih menyeluruh dalam memahami realitas sosial di era modern. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek empiris dan rasional sebagaimana dalam sosiologi pada umumnya, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai agama sebagai landasan dalam menganalisis kehidupan sosial. Dengan adanya integrasi tersebut, sosiologi Islam mampu melihat fenomena sosial tidak hanya dari sisi yang tampak, tetapi juga dari aspek moral dan spiritual yang mendasarinya. Hal ini menjadikan sosiologi Islam sebagai pendekatan yang lebih komprehensif dalam memahami dinamika masyarakat yang terus berkembang. (Harakah, 2002)

Di tengah derasnyanya arus globalisasi, masyarakat modern seringkali dihadapkan pada masuknya berbagai budaya dan nilai dari luar yang tidak semuanya sejalan dengan ajaran Islam. Kondisi ini berpotensi menyebabkan pergeseran nilai dan norma dalam kehidupan masyarakat. Dalam hal ini, sosiologi Islam berperan sebagai penyaring yang mampu menyeleksi pengaruh-pengaruh tersebut agar tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, perubahan sosial yang terjadi tidak menghilangkan identitas dan nilai moral yang menjadi dasar dalam kehidupan masyarakat, melainkan tetap berada dalam koridor yang sesuai dengan ajaran agama.

Selain itu, sosiologi Islam juga memiliki kontribusi penting dalam memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan sosial yang muncul di era modern. Permasalahan seperti kemiskinan, kesenjangan sosial, pengangguran, serta meningkatnya perilaku menyimpang memerlukan penanganan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menyentuh aspek moral dan spiritual. Dalam hal ini, Islam menawarkan berbagai mekanisme sosial seperti zakat, infak, dan sedekah sebagai upaya untuk menciptakan keadilan sosial. Di samping itu, nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial menjadi dasar dalam membangun kehidupan masyarakat yang lebih baik dan seimbang.

Lebih jauh lagi, sosiologi Islam juga berperan dalam menjembatani hubungan antara ilmu pengetahuan dan agama yang seringkali dipisahkan dalam kehidupan modern. Melalui pendekatan ini, ilmu pengetahuan tidak hanya digunakan untuk mencapai kemajuan material, tetapi juga diarahkan untuk meningkatkan kualitas moral dan spiritual manusia. Dengan demikian, sosiologi Islam dapat menjadi pedoman dalam menciptakan kehidupan sosial yang harmonis, seimbang, dan berkeadilan. Pada akhirnya, penerapan sosiologi Islam di era modern diharapkan mampu melahirkan masyarakat yang tidak hanya maju secara materi, tetapi juga memiliki landasan moral dan spiritual yang kuat. (Review et al., 2017)

Penutup

1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa sosiologi Islam merupakan kajian yang mengintegrasikan ilmu sosiologi dengan nilai-nilai ajaran Islam dalam memahami kehidupan sosial masyarakat. Sosiologi Islam tidak hanya menelaah fenomena sosial secara empiris, tetapi juga memberikan landasan normatif yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Ruang lingkupnya meliputi interaksi sosial, struktur sosial, perubahan sosial, masalah sosial, serta nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Keseluruhan aspek tersebut menunjukkan bahwa Islam memiliki perhatian yang menyeluruh terhadap kehidupan sosial manusia. Dalam konteks modern, sosiologi Islam memiliki peran penting dalam menjawab berbagai tantangan sosial dengan menghadirkan keseimbangan antara aspek material dan spiritual.

2. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan adalah perlunya peningkatan pemahaman terhadap sosiologi Islam, baik di kalangan akademisi maupun masyarakat umum, agar nilai-nilai Islam dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan sosial. Selain itu, diperlukan pengembangan kajian sosiologi Islam yang lebih mendalam dan kontekstual agar mampu menjawab berbagai permasalahan sosial di era modern. Peran lembaga pendidikan juga sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai sosial Islam sejak dini, sehingga terbentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak dan kepedulian sosial yang tinggi. Dengan demikian, diharapkan sosiologi Islam dapat berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang harmonis, adil, dan sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyati, U., & Sosiologi, D. P. (2022). *Dosen UNUGHA (Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali) Cilacap 154. 3*, 154–166.
- Dan, A., Dalam, S., & Qur, P. A.-. (2021). *Agama Dan Sosiologi Dalam Perspektif Al-Qur ' an 55. 10(2)*, 55–66.
- Farina, D., Wahyuni, S., Muhammadiyah, U., & Barat, S. (2026). *A s i n. 6*, 956–972.
- Harakah, E. L. (2002). *Islamisasi Ilmu Pengetahuan : Sosiologi Islam sebagai sebuah. 4(2)*, 61–72.
- Pamekasan, S., Doktor, P., & Ridla, M. R. (n.d.). *No Title*.
- Review, I., Riset, J., Vol, K. K., & No, V. I. (2017). *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman Vol. VI No.1 Tahun 2017. VI(1)*, 136–138.
- Saumantri, T. (n.d.). *Integrasi Teori Sosiologi dalam Analisis Studi Islam : Sebuah Pendekatan Interdisipliner. 127–156*.
- Sosial, J., & Sains, D. A. N. (2023). *Jurnal sosial dan sains. 3*, 584–593.